

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2020 sampai 6 Agustus 2020 di Unit Donor Darah Kab. Sleman, Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman terletak Jl. Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk melihat rata-rata kadar hemoglobin dan perilaku calon pendonor perokok di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan data primer. Data primer diperoleh dari lembar kuesioner yang diisi oleh responden yang ingin mendonasikan darahnya di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Calon Pendonor Perokok Aktif di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi(n)	Persentase (%)
SMA	38	55,9
Diploma	8	10,3
Sarjana	23	33,8
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa calon pendonor perokok aktif di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman tahun 2020 ditinjau dari Pendidikan, diketahui jumlah pendonor dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 (55,9%), jumlah pendonor dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 8 (10,3%), dan pendonor dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 23 (33,8%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Calon Pendoror Perokok di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman Tahun 2020

	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
S	17-25	1	1
	26-35	13	19
	36-45	14	20
	46-55	28	41
	56-65	13	19
	Total	68	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa calon pendonor perokok di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman tahun 2020. Ditinjau dari usia mayoritas berusia 40-49 tahun yaitu sebanyak 28 (41%), dan untuk usia 30-39 tahun sebanyak 14 (20%), usia 50-60 tahun sebanyak 13 (19%), usia 20-29 tahun sebanyak 13 (19%), dan usia 17 tahun sebanyak 1 (1%) dari total 69 responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Hemoglobin Calon Pendoror Perokok Aktif di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman Tahun 2020

Kadar Hemoglobin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	65	94,1
Rendah	1	1,5
Tinggi	3	4,4
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil penelitian pemeriksaan kadar Hemoglobin pada calon pendonor perokok di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman tahun 2020 didapatkan hasil responden dengan kadar Hemoglobin rendah sebanyak 1 (1,5%), responden dengan kadar Hemoglobin normal sebanyak 65 (94,1%), dan responden dengan kadar Hemoglobin tinggi sebanyak 3 (4,4%).

Tabel 4.4 Perilaku Merokok Responden Calon Pendorong Perokok Aktif di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman Tahun 2020

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perokok :		
1. Ya	33	48,5
2. Tidak	36	51,5
Jumlah	69	100
Aktif merokok :		
1. Ya	30	44,1
2. Tidak	39	55,9
Jumlah	69	100
Lama Merokok:		
1. < 6 bulan	10	16
2. ≥ 6 bulan	58	84
Jumlah	69	100
Terpapar Asap Rokok		
1. Terpapar	45	65
2. Tidak	24	35
Jumlah	69	100
Batang Rokok perhari		
1. < 5	13	19
2. 5-10	38	56
3. > 10	17	25
Jumlah	69	100
Lingkungan Perokok		
1. Ya	33	48
2. Tidak	36	52
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa calon pendonor sebagian besar merupakan perokok sebanyak 33 (48,5%), perokok aktif sebanyak 39 (55,9), lama merokok <6 bulan sebanyak 10 (16%), lama merokok >6 bulan sebanyak 58 (84%), terpapar asap rokok sebanyak 45 (65%), jumlah rokok yang dihabiskan dalam sehari <5 batang sebanyak 13 (19%), 5-10 batang sebanyak 38 (56%), >10 batang sebanyak 17 (25%), dan penduduk yang tinggal dilingkungan perokok sebanyak 33 (48%).

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden, diketahui keseluruhan responden yang diambil sampelnya oleh peneliti adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah sebanyak 69 (100%). Sedangkan hasil pencatatan dengan lembar kuesioner yang dilakukan pada responden, diketahui bahwa jumlah responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA dengan berjumlah sebanyak 38 (55,9%), Sarjana dengan berjumlah sebanyak 23 (33,8%), dan jumlah responden yang paling sedikit Diploma dengan berjumlah sebanyak 8 (10,3%). Hal ini terjadi karena responden dengan pendidikan terakhir SMA, pada masa ini terjadi perubahan fisik, emosional, dan intelektual sehingga muncul rasa ingin tahu, ingin coba-coba, serta ingin mendapat rasa tenang, rasa ketagihan atau kecanduandan dan juga pengaruh dari lingkungan. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Sarjana disebabkan karena keadaan yang menyebabkan mereka merokok, biasanya banyak memiliki tekanan dibidang akademik dan ekonomi sehingga mereka membutuhkan ketenangan yang bias mereka dapatkan melalui merokok, dan responden yang paling sedikit dengan pendidikan terakhir Diploma karena dilingkungan tersebut mayoritas pendonor adalah SMA dan Sarjana (Farida, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden calon pendonor perokok aktif di Unit Donor Darah PMI Kab. Sleman tahun 2020, diketahui jumlah responden paling sedikit pada rentang umur 17 tahun dengan jumlah 1, dan jumlah responden terbanyak pada rentang umur 40-49 tahun dengan jumlah 28. Hal ini disebabkan karena pada rentang umur 20-25 tahun sudah banyak mengetahui tentang informasi bahaya merokok, sehingga banyak dari mereka menghindari dari bahaya aktifitas merokok maupun paparan dari asap rokok. Sedangkan pada rentang umur 30-40 tahun yang merupakan jumlah tertinggi dapat disebabkan karena keadan yang menyebabkan mereka merokok, di rentang usia 30-40 biasanya banyak memiliki masalah seperti masalah pekerjaan dan ekonomi sehingga mereka membutuhkan ketenangan yang biasa didapatkan ketika merokok. Bagi perokok aktif minimal merokok selama 6 bulan, karena

seseorang dikatakan sebagai perokokaktif apabila orang tersebut merokok minimal selama 6 bulan (Permatasari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian kadar hemoglobin pada calon pendonor perokok aktif didapatkan hasil responden dengan kadar hemoglobin rendah sebanyak 1 (1,5%), responden dengan kadar hemoglobin normal sebanyak 65 (94,1%), dan responden dengan kadar hemoglobin tinggi sebanyak 3 (4,4). Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara derajat merokok (lama merokok dan rata-rata jumlah rokok yang dihisap perhari) dengan kadar hemoglobin. Perbedaan ini dapat disebabkan karena kadar hemoglobin setiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, jenis kelamin, nutrisi, aktivitas fisik, ketinggian daerah tempat tinggal, kebiasaan merokok, obat-obatan yang dikonsumsi, serta alat dan metode tes yang digunakan (Amelia, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2016) mengenai Hubungan Derajat Merokok Berdasarkan Indeks Brinkman dengan Kadar Hemoglobin. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan lama merokok dengan jumlah rokok yang dihisap perhari dengan kadar hemoglobin

Hasil penelitian tidak sejalan dengan Permatasari (2017) bahwa terdapat peningkatan kadar Hemoglobin pada darah perokok aktif dan perokok pasif. Hal ini disebabkan karena terlalu tingginya kadar karbon monoksida yang masuk ke dalam tubuh. Tingginya kadar karbon monoksida yang masuk ke dalam tubuh akan menggeser tekanan parsial oksigen di dalam tubuh, selain itu karbon monoksida juga akan mempengaruhi hemoglobin untuk berikatan dengan oksigen. Hal ini disebabkan karena daya afinitas karbon monoksida lebih kuat untuk berikatan dengan hemoglobin dibandingkan daya afinitas yang dimiliki oleh oksigen untuk berikatan dengan hemoglobin. Sehingga, apabila karbon monoksida masuk ke dalam tubuh maka hemoglobin akan lebih banyak berikatan dengan karbon monoksida, sehingga tekanan parsial oksigen rendah akibatnya tubuh akan meningkatkan hematopoiesis yang kemudian meningkatkan produksi hemoglobin sebagai mekanisme kompensasi tubuh. Proses mekanisme kompensasi tubuh

akibat rendahnya tekanan parsial oksigen di dalam tubuh untuk meningkatkan proses hematopoiesis yang kemudian meningkatkan proses hemoglobin juga tidak terlepas dari nutrisi yang baik yang masuk ke dalam tubuh (Permatasari, 2017).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer dengan cara melihat jumlah data pendonor darah selama satu bulan terakhir kemudian dihitung jumlahnya, dan diambil 10% dari total data pendonor dalam satu bulan terakhir. Kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada calon pendonor perokok aktif dan dilihat karakteristik dan kadar Hemoglobin nya melalui pihak Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung. Data yang didapatkan tergantung dari kejujuran responden dan pemahaman akan pertanyaan yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan cross sectional, yang merupakan desain penelitian yang paling lemah dalam membuktikan hubungan antara faktor risiko dan efek. Pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dan diobservasi hanya sekali saja, sehingga hasil penelitian ini sifatnya masih lemah (Amelia, 2016).